

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggali pemahaman mendalam mengenai efektivitas pelatihan literasi informasi di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang. Pendekatan kualitatif digunakan karena bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pengalaman, persepsi, serta tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengikuti pelatihan literasi informasi (Supriandi, 2025). Penelitian ini fokus pada pengumpulan data berupa kata-kata, perilaku, dan pandangan subjektif dari informan, tanpa melakukan pengukuran statistik. Penelitian kualitatif menekankan pada makna dan interpretasi terhadap fenomena sosial dalam konteks natural (Sugiyono, 2022).

Metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi dalam konteks pelatihan literasi informasi, mengidentifikasi pola-pola yang muncul, serta menginterpretasi data untuk mendapatkan makna yang lebih dalam. Data yang diperoleh akan memberikan pemahaman tentang seberapa efektif pelatihan literasi informasi dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dalam konteks akademik.

Menurut Nugraha (2022b) menyoroti bahwa pelatihan literasi informasi dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap hak cipta dan etika penggunaan informasi, sehingga membantu mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah yang lebih berkualitas. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan literasi informasi dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan akademik mahasiswa, serta meningkatkan kualitas hasil penelitian mahasiswa.

3.2. Lokasi Penelitian & Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang. Perpustakaan ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan pusat informasi dan layanan akademik yang aktif menyelenggarakan pelatihan literasi informasi bagi mahasiswa.

Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada peran strategis perpustakaan dalam mendukung pengembangan keterampilan literasi informasi mahasiswa, baik melalui layanan referensi, pelatihan penggunaan sumber informasi elektronik, maupun kegiatan edukatif lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, UIN Imam Bonjol Padang merupakan salah satu perguruan tinggi Islam negeri yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk dalam kegiatan pelatihan literasi informasi.

Dengan mengambil lokasi ini, peneliti dapat memperoleh data yang relevan dan kontekstual mengenai pelaksanaan dan efektivitas pelatihan literasi informasi di lingkungan pendidikan tinggi Islam. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang yang telah mengikuti pelatihan literasi informasi di perpustakaan universitas. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling, yang berarti peneliti memilih peserta yang dianggap memiliki informasi yang relevan dan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang topik penelitian. Kriteria yang digunakan untuk memilih subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif UIN Imam Bonjol Padang yang telah mengikuti pelatihan literasi informasi setidaknya satu kali dalam tahun akademik terakhir.
2. Mahasiswa yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan memberikan informasi mengenai pengalaman mahasiswa dalam mengikuti pelatihan literasi informasi.

3. Mahasiswa yang memiliki pengalaman berbeda terkait pelatihan literasi informasi, baik dari segi program studi, tahun akademik, maupun latar belakang keterampilan literasi informasi sebelum pelatihan.

Penelitian ini akan melibatkan 10-15 mahasiswa yang dipilih berdasarkan kriteria tersebut untuk wawancara mendalam, guna memperoleh data yang representatif mengenai perspektif mahasiswa terhadap pelatihan yang mahasiswa ikuti.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2020). Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan berikut:

- a. Observasi

Metode observasi adalah untuk menghimpun data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran (yang hendak diselidiki) oleh pengamatan (Hasibuan et al., 2023). Observasi dilakukan untuk mengamati langsung interaksi mahasiswa dengan layanan perpustakaan dan penerapan keterampilan literasi informasi yang mahasiswa pelajari.

Peneliti akan mengamati bagaimana mahasiswa menggunakan fasilitas perpustakaan, baik yang berbasis cetak maupun digital, untuk memenuhi kebutuhan akademik mahasiswa. Observasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana mahasiswa menerapkan apa yang telah mahasiswa pelajari dalam pelatihan literasi informasi dalam kegiatan

sehari-hari mahasiswa, seperti mencari jurnal, e-book, atau materi referensi lainnya.

b. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, yang berfokus pada pengumpulan data kualitatif dari subjek yang terpilih. Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data utama yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari mahasiswa tentang pengalaman mahasiswa mengikuti pelatihan literasi informasi (Supriandi, 2025). Peneliti Mewawancarai 10 orang, 8 orang dari Mahasiswa, 2 orang dari pustakawan.

Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan mahasiswa untuk berbicara lebih bebas dan mengungkapkan pandangan serta pengalaman mahasiswa. Beberapa topik yang akan dibahas dalam wawancara meliputi:

- 1) Persepsi mahasiswa terhadap materi yang diajarkan dalam pelatihan literasi informasi.
- 2) Pengalaman mahasiswa dalam menerapkan keterampilan literasi informasi dalam kegiatan akademik.
- 3) Hambatan atau tantangan yang dihadapi selama atau setelah mengikuti pelatihan.
- 4) Saran untuk pengembangan pelatihan di masa mendatang.

Wawancara ini akan dilakukan dengan memilih mahasiswa secara purposive untuk mendalami perspektif mahasiswa.

Menurut Fauziah (2022), menemukan bahwa pelatihan literasi informasi yang dirancang dengan pendekatan interaktif dan adaptif mampu meningkatkan tingkat partisipasi mahasiswa secara signifikan. Mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam memanfaatkan katalog

perpustakaan digital, basis data elektronik, dan alat manajemen referensi. Selain itu, pendekatan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mempraktikkan keterampilan yang diajarkan secara langsung selama pelatihan.

Untuk mendukung proses pengumpulan data melalui wawancara mendalam, peneliti menyusun kisi-kisi wawancara berdasarkan indikator yang bersumber dari teori kepuasan pengguna (User Satisfaction Theory) dan efektivitas pelatihan literasi informasi. Berikut adalah rincian kisi-kisi wawancara yang digunakan:

Tabel 3.1 Pertanyaan Wawancara untuk Pustakawan

PUSTAKAWAN	Pertanyaan Wawancara
	Apakah materi pelatihan yang dilaksanakan berdampak bagi kebutuhan akademik mahasiswa?
	Bagaimana Perpustakaan mencari narasumber yang sesuai dengan mahasiswa?
	Bagaimana fasilitas yang disediakan Perpustakaan selama pelatihan (ruang, perangkat, Wi-Fi)?
	Berapa kali Perpustakaan mengadakan pelatihan informasi?
	Apa kendala yang Anda alami selama mengikuti pelatihan? Apakah ada saran buat pelatihan kedepannya?

Tabel 3.2 Pertanyaan Wawancara untuk Pemustaka

	Pertanyaan Wawancara
	Apakah materi pelatihan yang disampaikan relevan dengan kebutuhan akademik Anda?
	Bagaimana pendapat Anda tentang kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi?
	Bagaimana menurut Anda fasilitas yang tersedia selama pelatihan (ruang, perangkat, Wi-Fi)?
	Apakah metode pelatihan (tatap muka/daring/praktik) memudahkan Anda memahami materi?
	Apa perubahan yang Anda rasakan setelah mengikuti pelatihan ini?
	Apa kendala yang Anda alami selama mengikuti pelatihan?

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai dokumen sebagai sumber informasi. Dokumen tersebut dapat berupa catatan tertulis, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan bentuk arsip lainnya (Abdussamad, 2021). Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan pelatihan literasi informasi yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang. Dokumen yang dikumpulkan meliputi materi pelatihan, silabus, laporan evaluasi pelatihan, serta data statistik atau catatan mengenai tingkat partisipasi mahasiswa dalam pelatihan. Studi dokumentasi ini memberikan informasi tambahan mengenai struktur dan proses pelatihan yang berfungsi melengkapi data hasil wawancara dan observasi (Abdussamad, 2021).

3.4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan titik sentral yang menentukan validitas dan kedalaman hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

a. Sumber Data Primer (Utama)

Menurut Sugiyono (2022), data primer ialah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Amruddin et al. (2022) menambahkan bahwa data primer adalah data atau informasi utama yang berkaitan secara langsung dengan pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.

Data primer dalam penelitian ini berasal dari informan yang terlibat langsung pada pelatihan literasi informasi, seperti pustakawan, peserta

pelatihan, dan pengelola perpustakaan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi-terstruktur dan observasi lapangan untuk menggali pengalaman, pandangan, serta persepsi mahasiswa tentang efektivitas pelatihan.

Tabel 3.3 Daftar Nama Informan

No.	Nama	Jumlah	Jabatan	Jenis Kelamin
1.	Nasrul Makdis S.IP., MA	1 Orang	Koor Bid. Teknis, Pengembangan dan Kerjasama	Lk
2.	Rusdin, S.IP.	1 Orang	Koor Bid. Layanan Pemustaka dan Literasi Informasi	Lk
3.	Pemustaka	8 Orang	Mahasiswa	Pr

b. Sumber Data Sekunder

Sugiyono (2020) mendefinisikan *data sekunder* sebagai data dari sumber yang tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti. Selanjutnya, Sugiyono (2022) juga menyatakan bahwa data sekunder ialah sumber yang tidak langsung.

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen dan literatur seperti laporan kegiatan pelatihan, modul materi, kebijakan internal perpustakaan, serta artikel jurnal dan buku yang membahas literasi informasi dan evaluasi pelatihan. Data ini berfungsi sebagai pendukung analisis serta memberikan konteks teoritik dan empiris terhadap temuan primer.

3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan analisis tematik. Menurut Abdussamad (2021), analisis tematik adalah pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam data kualitatif dan menginterpretasi makna dari tema-tema tersebut. Proses analisis tematik dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

1. Pengorganisasian Data

Data yang telah dikodekan akan diorganisasikan berdasarkan tema atau kategori tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. Identifikasi Tema

Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan efektivitas pelatihan literasi informasi.

3. Interpretasi Data

Data yang telah dikelompokkan dalam tema-tema akan dianalisis dan diinterpretasikan untuk menemukan makna yang lebih dalam mengenai bagaimana pelatihan literasi informasi mempengaruhi kemampuan mahasiswa.